

ANALISIS BUDAYA LITERASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR JAYA PLUS MONTESSORI TANGERANG SELATAN

Evriyati Komalasari¹, Maward², Najib Hasan³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
evriyatikomalasari@gmail.com , wardi.elmaward@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the culture of literacy on learning achievement. This type of research is qualitative research. Through the use of data collection techniques of observation, interviews and document studies. The research sample was 3rd grade teachers and the principal of SD Jaya Plus Montessori. The results of the research conducted by the author at SD Jaya Plus Montessori revealed that the implementation of the literacy culture of SD Jaya Plus Montessori schools was carried out 15 minutes before teaching and learning activities. Teachers have an important role in the implementation of literacy culture in every activity. Based on the results of this study, (1) educators are expected to be more active in implementing a literacy culture for students in various aspects of learning activities because they can support student achievement in grade 3; and (2) schools are expected to provide adequate facilities in the implementation of student literacy cultural activities in schools so that students can get used to literacy in the school environment not only in learning.

Keywords: *School of Literacy Culture, Learning Achievement*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis budaya literasi terhadap prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Melalui penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen. Sampel penelitian adalah guru kelas III berjumlah 3 orang dan kepala sekolah SD Jaya Plus Montessori. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Jaya Plus Montessori diketahui bahwa dalam pelaksanaan budaya literasi sekolah SD Jaya Plus Montessori dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan budaya literasi dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan hasil penelitian ini kepada (1) pendidik diharapkan lebih giat dalam melaksanakan budaya literasi bagi siswa dalam berbagai aspek kegiatan dalam pembelajaran karena dapat menunjang prestasi belajar siswa kelas 3; dan (2) sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan budaya literasi siswa di sekolah sehingga siswa dapat terbiasa berliterasi di lingkungan sekolah tidak hanya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Budaya Literasi Sekolah, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri dengan kemandiriannya. Untuk itu, individu perlu membekali diri dengan berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya, namun juga sebagai bekal di masa kehidupan kelak mendatang.

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia, artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik di masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem Pendidikan Nasional didukung oleh program Kurikulum 2013 yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud. Kurikulum 2013 (K13) ini diterapkan diberbagai jenjang mulai dari SD hingga SMA yang menekankan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan tema dalam proses pembelajaran sebagai pengait berbagai mata pelajaran. Keberhasilan proses belajar dalam suatu kurikulum dapat diukur dengan tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar sering kali disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih dengan penggunaan kurikulum yang tepat. Guru dan

siswa difokuskan pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat memvariasikan berbagai metode, media dan model pembelajaran.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Abdullah, Rosyid, Mustahab, 2019; hlm 6-7).

Menurut Winkel dalam Hamdani “mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang” (Hamdani, 2019; hlm 138). Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro: 2001; hlm. 43).

Menurut Muhibin Syah dan Rohmalina Wahab “ Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau di pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Wahab, ; 2015, hlm 244). Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Arifin (2013; 12-13), prestasi belajar semakin terasa penting dalam sebuah pendidikan.

Literasi merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan ini meliputi beberapa kegiatan seperti proses berpikir, baik berpikir

kritis, kreatif ataupun berpikir untuk memecahkan masalah dengan bermediakan teks yang dibacanya . Kegiatan literasi ini harus berkembang bukan hanya berkuat dengan berbagai jenis *genre* teks melainkan menekankan membaca sebagai suatu proses pemahaman yang mendalam, menulis untuk mengekspresikan makna dan berbicara secara akuntabel. Jadi dalam pembelajaran literasi, tujuan peserta didik adalah untuk menguasai dimensi literasi linguistic dalam sistem bahasa (mencakup fonem, morfem, grafofonemis, morfofonemik dan sintaksis), konteks Bahasa, dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar peserta didik mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis) (Abidin,2015, hal.21).

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kegiatan literasi sekolah adalah Suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat) yang dapat mempresentasikan keteladanan dunia usaha, dll) dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik.

Dalam jurnal Ina Magdalena tentang kegiatan literasi sekolah, UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi :“Setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa dan mengembangkan potensinya”.

Menurut Nur Widayani, (2016: 23) bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Semua aktifitas saling berkaitan dengan erat untuk memahami apa yang akan diakses, dan menggunakan sesuatu berdasarkan pemahaman, serta menuliskan sesuatu

berdasarkan informasi yang diakses dan dipahami selanjutnya untuk menyampaikan informasi itu kepada orang lain.

Menurut gerakan literasi sekolah implementasi dan evaluasi (Magdalena : 2020:32) Kegiatan yang berhubungan dengan literasi dapat dipupuk dari dalam lingkungan keluarga. Kegiatan literasi ramah lingkungan keluarga ini disebut *Home Literacy Environment* (HLE). Steensel (2006) dikutip oleh magdalena menjelaskan bahwa banyak jenis kegiatan literasi yang dapat dilakukan di rumah baik itu secara individu maupun melibatkan orang tua atau saudara seperti kegiatan rutin membaca bersama, bernyanyi bersama anak, mengunjungi pusat buku atau perpustakaan yang sudah lama sekali di terapkan di Jerman (hal.378). Kegiatan positif ini akan memberi anak kesempatan untuk menyerap informasi dari bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. Keuntungan ini akan mereka dapatkan dan dapat dipergunakan manakala mengerjakan tugas atau tes kosakata di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Antasari,2017). Hal ini menekankan keterlibatan semua pihak yang terkait di dalam dunia pendidikan, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah (Nurdiyanti, 2010).

Kegiatan menulis yang dapat dilakukan peserta didik, yaitu : “menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk Ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna. Selain itu, menurut narasumber dari Seminar Literasi yang diikuti penulis, dapat dilakukan kegiatan bersama seperti *story telling* (bercerita atau mendongeng), berpantun, menulis puisi, menyanyi, berdiskusi bersama dan mengarang cerita secara tertulis.

Perspektif Islam tentang Kegiatan Literasi Sekolah, Islam merupakan agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, kunci dari ilmu pengetahuan tersebut adalah membaca dan menulis. Dalam konteks ini maka sangat tepat Allah SWT mengawali penurunan wahyu kepada Nabi dan rosul-Nya yaitu nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca surah al-‘Alaq ayat 1 sampai 5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif membahas sesuai kenyataan dilapangan mengenai budaya liuterasi terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Jaya Plus Montessori. Penelitian deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Jaya Plus Montessori yang berkaitan dengan budaya literasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan kerjasama antar peneliti, kepala sekolah dan guru kelas III SD Jaya Plus Montessori. Mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang.

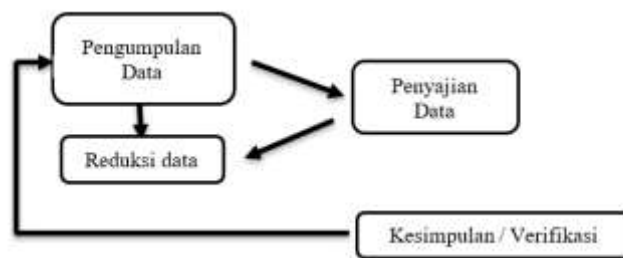
Menurut Creswell (2016), observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian (h.254).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Kegiatan	Fokus
Observasi	a. Guru kelas III b. Budaya Literasi c. Siswa d. Perilaku Siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara daring yang berkaitan dengan budaya literasi e. Apa saja prestasi yang didapat
Wawancara	a. Kepala Sekolah dan Guru kelas III, yang berkaitan dengan hasil atau prestasi siswa b. Budaya Literasi di sekolah c. Siswa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan literasi
Studi Dokumen	Jenis-jenis dokumentasi yang akan di pelajari: a. Daftar nilai siswa b. Foto-foto atau gambar kegiatan siswa disekolah

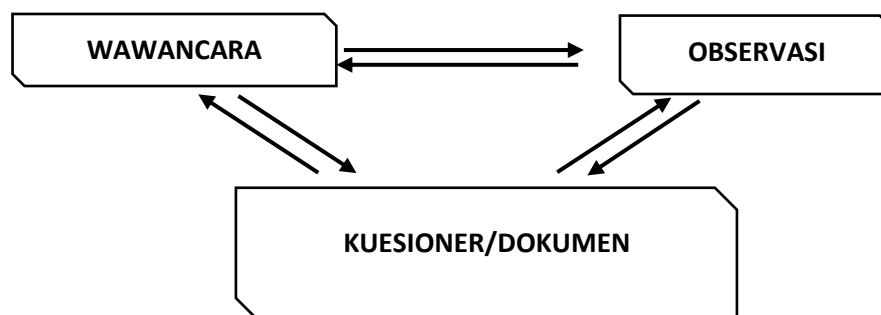
Dalam penelitian Kualitatif, meskipun digunakan analisis statistik, tetap ada analisis yang bersifat kualitatif-naratif. Analisa data yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan analisis data penelitian kualitatif, dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (sujarweni,2014).

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, dalam menganalisis data teknik data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan model yang digunakan yaitu model miles & huberman yang meliputi reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (kesimpulan / verifikasi). Model analisis miles dan huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (h.274) (Sugiyono,2016).



Gambar 2. Teknik Triangulasi Metode

(Meleong 2016) Keabsahan data merupakan “Konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi”positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigm sendiri”(h.321).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada focus penelitian yaitu berkaitan dengan analisis budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Jaya Plus Montessori . temuan khusus penelitian ini adalah menganalisis tentang hasil penemuan – penemuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari temuan budaya literasi terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menuinjukan bahwa budaya literasi masih kurang dijalankan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukannya dengan menggunakan metode online (Geogle From) dan PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) mengenai prestasi yang dimiliki siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa kelas III (Tiga) melalui beberapa aspek sebagai berikut :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan ranah yang ,mencakup sebagai kegiatan mental (otak), yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir siswa. Dengan kata lain aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan

dengan nalar atau proses berpikir. Kognitif penerapannya terbagi atas pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data nilai siswa selama satu semester melalui wali kelas murid untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam akademik, sehingga peneliti dapat mengetahui data asli yang diarah dan dicapai oleh para siswa.

b) Aspek Afektif

Aspek Afektif aspek yang berkaitan dengan sikap, pada aspek ini dapat terlihat dalam kedisiplinan, sikap hormat pada guru dan kepatuhan. Aspek Afektif berkaitan dengan kecerdasan emosi (EQ) yang dimiliki siswa, peneliti disini mendapat informasi dari wali kelas mengenai sikap siswa selama proses pembelajaran serta minat yang dipilih oleh siswa untuk mengembangkan bakatnya.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi siap mental yang dimiliki siswa seperti menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) siswa setelah menerima pengetahuan. Peneliti mendapatkan informasi dari wali kelas bahwa aspek psikomotorik yang dimiliki siswa sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilannya. Seperti dokumentasi yang didapat, para siswa menunjukkan kemampuannya (skill) dalam mengikuti lomba. Siswa juga dibebaskan memilih untuk pengembangan bakatnya sehingga membantu perkembangannya selama di sekolah.

Tabel 2 KKM

No	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70
3	Bahasa Indonesia	75

4	Matematika	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70
7	Seni Budaya dan Prakarya	75
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75

Kelas literasi yang didesain sangat bagus dan disesuaikan pembelajaran memudahkan guru untuk menjelaskan materi pada siswa. Guru juga memanfaatkan pajangan yang ada dikelas pada saat proses pembelajaran. Agar siswa memiliki gambaran secara langsung mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Dengan bantuan gambar dan tulisan yang ada dikelas, akan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut berpengaruh juga pada peningkatan prestasi belajar siswa. Rendahnya minat siswa untuk membaca memaksa guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan mampu menciptakan kondisi belajar interaktif antara guru dan siswa membuat tertarik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SD Jaya Plus Montessori menunjukkan bahwa literasi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada setiap mata pelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Jaya Plus Montessori terkait pelaksanaan kegiatan literasi terhadap prestasi belajar. Program literasi ini sudah terbukti mampu mengembalikan minat membaca dan menulis siswa di sekolah SD Jaya Plus Montessori, khususnya kelas III, seperti yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Jaya Plus Montessori, yaitu dengan cara :

- a) Membiasakan literasi 15 menit sebelum pelajaran, misalnya menjelaskan arti kosakata baru pada suatu bacaan.
- b) Menumbuhkan minat baca siswa dengan membaca media bacaan yang menarik. Seperti majalah bulanan anak-anak di sekolah. Namun dalam

penerapannya, hasil literasi yang sudah dicapai masih belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan ke tahap pengembangan yaitu dengan cara :

- 1) Bekerjasama dengan majalah CIA untuk menguatkan semangat literasi. Contohnya, selain siswa, guru juga mengikuti kegiatan terjadwal dari Tim majalah CIA guna menambah wawasan tentang literasi dan memahami cara membaca cepat dan bermakna untuk guru dan siswa.
- 2) Membuat kegiatan siswa terjadwal berkaitan dengan literasi. Contohnya wartawan cilik, lomba membuat komik, story telling, membaca puisi serta membuat bulletin majalah.

Menurut jawaban hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di SD Jaya Plus Montessori mengatakan : Lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca buku bacaan yang sudah disiapkan di ruang kelas yaitu di pojok bacaan .Perpustakaan yang nyaman sangat diperlukan untuk melaksanakan budaya literasi sekolah. SD Jaya Plus Montessori mempunyai ruang perpustakaan dilantai dua untuk menyediakan tempat bagi siswa yang ingin membaca buku, dan bukunya bervariasi di perpustakaan tersebut.

Dapat dipahami bahwa kegiatan membaca ini, merupakan kegiatan sehari-hari di SD Jaya Plus Montessori yang menyebabkan siswanya mengalami kemajuan dan perkembangan bahkan mendapat prestasi yang baik. Dengan begitu, siswa akan mudah dalam memahami setiap mata pelajaran dan buku pelajaran yang dimilikinya. Mudahnya siswa dalam memahami materi yang dia pelajari akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang erat antara pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca serta prestasi belajar siswa SD Jaya Plus Montessori.

2. Program literasi yang diterapkan di SD Jaya Plus Montessori mengikuti program gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemdikbud dan sudah mencapai tahap pengembangan.
3. Dalam sarana dan prasarana yang ada diantaranya berupa buku bacaan dari majalah CIA dan adanya pojok bacaan serta perpustakaan
4. Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk membiasakan literasi, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.
5. Terdapat pengaruh positif budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SD Jaya Plus Montessori tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil setelah dilakukan literasi secara rutin.
6. Kegiatan literasi diikutsertakan guru secara langsung agar bisa menjadi teladan atau menjadi contoh bagi siswanya.
7. Semakin baik program literasi maka akan semakin baik prestasi belajar siswa kelas 3 D SD Jaya Plus Montessori
8. Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang masuk dalam lima terbaik setiap akhir semester agar siswa termotivasi dalam melaksanakan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. d. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, N. H. (2021). Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks di Era Disrupsi melalui Literasi Digital. *ALSYS*, 1(1), 67-82. <https://doi.org/10.36088/alsys.v1i1.11>
- Aminol Rosid Abdullah Moh. Zaiful Rosyid, M. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Cv. Literasi Nusantara.
- Amri, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 52-58..
- creswell, J. W. (2016). *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Djamarah. (2018). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

- Lasiati, L. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji. *YASIN*, 1(1), 108-120. <https://doi.org/10.36088/yasin.v1i1.20>
- Magdalena, A. d. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mujib, A. (2019). Perspektif Islam tentang Literasi. *iaiponorogo*.
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *MASALIQ*, 1(3), 62-71. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.45>
- Sudjana, D. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, v. (2014). *Metode Penelitian lengkap praktis dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru pers.
- Suwandi. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uin-malang. (2015). Prestasi Belajar dalam Prespektif Islam . *J Makmunah*.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliadi, R., Nurhayati, S., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pohon Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri Kadongdong Kabupaten Tangerang. *ANWARUL*, 1(1), 204-220. <https://doi.org/10.36088/anwarul.v1i1.73>